

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran sebagai pembekalan di kemudian hari bagi seseorang bahkan suatu bangsa, baik dalam bidang akademis seperti pengetahuan atau keterampilan dan bidang praktis seperti pembentukan karakter. Di Indonesia, pendidikan secara akademis sudah dimulai dari bangku sekolah dasar yaitu untuk anak usia 6-12 tahun.

Selama duduk di bangku sekolah dasar, seorang anak harus selalu didukung dengan memenuhi kebutuhan gizi hariannya. Menurut Menteri Kesehatan RI, kekurangan gizi berakibat menimbulkan hambatan pada perkembangan kognitif, hambatan pertumbuhan, dan hambatan metabolisme yang akan menetap hingga dewasa. Sehingga asupan makanan di pagi hari sangatlah penting bagi anak sebelum belajar di sekolah. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI no.41 tahun 2014, diterbitkannya Pedoman Gizi Seimbang yang memiliki berbagai macam pesan kesehatan salah satunya adalah 'Biasakan Sarapan'.

Sarapan adalah kegiatan makan dan minum yang dilakukan antara bangun pagi sampai jam 9 untuk memenuhi sebagian kebutuhan gizi harian (15-30% AKG) dalam rangka mewujudkan hidup sehat, aktif, dan produktif. Apabila tidak terbiasa sarapan di pagi hari, akan berdampak buruk terhadap proses belajar di sekolah bagi anak yaitu menurunkan aktivitas fisik dan meningkatkan risiko jajan yang tidak sehat. Padahal bagi anak sekolah, sarapan yang cukup terbukti dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan stamina untuk aktivitas secara optimal.

Menurut Jurnal Gizi dan Pangan, dari berbagai hasil penelitian mengenai sarapan yang dilakukan pada tahun 2002 hingga 2011 di Indonesia menunjukkan kisaran 16,9-59% anak sekolah di berbagai kota besar tidak sarapan dengan berbagai faktor penyebab. Hasil kajian terhadap data sarapan Riskesdas tahun 2010 menunjukkan 44,6% anak usia sekolah dasar mengonsumsi sarapan dengan kualitas rendah, yaitu dengan asupan energi sarapan kurang dari 15% kebutuhan harian. Bahkan 26,1% dari 35.000 anak usia sekolah dasar (6-12 tahun) hanya mengonsumsi minuman (air putih, teh, susu) saat sarapan (Hardinsyah, 2013).

Di Indonesia, menurut (Khomsan, 2005) alasan banyaknya anak yang tidak biasa sarapan sebelum berangkat ke sekolah adalah karena tidak tersedia pangan untuk disantap, pangan tidak menarik, jenis pangan yang disediakan monoton (membosankan), tidak cukup waktu (waktu terbatas) karena harus berangkat pagi. Di perkotaan tidak sarapan sering sekali disebabkan kesibukan ibu bekerja, dan waktu yang amat terbatas di pagi hari karena harus segera meninggalkan rumah. Bagi orang tua, khususnya ibu, masalah utama untuk membiasakan sarapan pada anak adalah sulitnya membangunkan anak dari tidurnya untuk sarapan (59%), sulit mengajak anak untuk sarapan (19%), sulit meminta anak menghabiskan sarapan (10%), dan khawatir anak telat sekolah (6%) (Hardiansyah *et al.* 2012).

Pada umumnya, anak mengikuti apa yang diberikan dan dilakukan oleh orang tua di rumah. Apabila sudah menjadi sebuah kebiasaan untuk tidak mengonsumsi sarapan sehari-hari, maka kebiasaan ini akan membentuk anak secara fisiologis untuk tidak melakukan sarapan saat dewasa kelak. Terdapat sebuah data dari survei kebiasaan sarapan oleh orang tua yang berada pada 5 kota besar di Indonesia, Bandung memiliki kebiasaan sarapan yang paling sedikit yaitu 66,7% jika dibandingkan dengan kota besar lainnya seperti Surabaya, Jakarta, Medan, dan Makassar yang berturut-turut adalah 69,9%, 70,2%, 70,7%, dan 72,0% (Harian Kompas, 30 Mei 2011 dalam *Healthy Breakfast Symposium*, 2012).

Menu sarapan sehari-hari pun tidak dapat dianggap sepele, pasalnya tubuh kita setelah beristirahat pada malam hari perlu diberikan asupan/*intake* makanan yang sesuai dengan kebutuhan sebagai *entry point* bagi tubuh. Menurut Dinas Kesehatan kota Bandung, setelah bangun di pagi hari, kondisi lambung yang kosong harus segera diisi dengan mengonsumsi makanan karena akan berpengaruh kepada tekanan darah dalam tubuh menjadi relatif rendah yang disebut dengan kondisi hipoglikemi. Adapun dalam mengonsumsi makanan di pagi hari harus dipertimbangkan agar selalu beragam, sebagai contoh apabila terlalu banyak mengonsumsi karbohidrat pada kandungan menu sarapan justru akan membuat kadar tekanan darah seketika naik secara drastis yang disebut dengan kondisi hiperglikemi, yang mampu mengakibatkan degeneratif fungsi organ tubuh dalam jangka panjang. Sehingga bukan hanya kesadaran akan pentingnya sarapan yang ditingkatkan tetapi pengetahuan tentang keberagaman asupan makanan.

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mendidik anaknya di rumah selain untuk membiasakan sarapan, tetapi juga dapat memberikan pengaturan menu sarapan yang sehat dan bergizi. Para ibu rumah tangga, menjadi seorang penentu asupan gizi yang diperoleh anaknya serta keluarga sehingga sebagai ibu rumah tangga harus memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai sarapan secara lebih nyata.

Berdasarkan uraian diatas, perancang merasa perlu adanya sebuah kampanye dalam mengkomunikasikan tentang sarapan secara keseluruhan sesuai dengan Pedoman Gizi Seimbang dan penelitian yang telah dilakukan oleh berbagai badan maupun organisasi ahli gizi se-Indonesia. Dengan bertepatan pada hari yang sama dengan Pekan Sarapan Nasional, akan diadakannya sebuah acara yang turut mengundang siswa-siswi sekolah dasar se-kota Bandung untuk berpartisipasi beserta para orang tua agar dapat memahami tentang sarapan bersama-sama.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dalam uraian diatas, dapat di identifikasikan masalah yang ada, yaitu:

- a. Kurangnya pengetahuan tentang gizi seimbang yang harus dipenuhi oleh masyarakat
- b. Masih banyak masyarakat yang tidak memenuhi kecukupan gizi dan keberagaman konsumsi makanan terutama saat sarapan
- c. Tidak adanya media edukasi, informasi, dan komunikasi tentang sarapan di kota Bandung

1.2.2 Rumusan Masalah

Dalam tugas akhir ini, penulis merumuskan beberapa masalah yang akan diangkat, yaitu:

- a. Bagaimanakah perancangan kampanye tentang sarapan sehat dan bergizi kepada para orang tua khususnya ibu di kota Bandung?
- b. Bagaimana menentukan media komunikasi yang tepat tentang sarapan sehat dan bergizi di kota Bandung?

1.3 Ruang Lingkup

Agar permasalahan dalam Tugas Akhir ini tidak terlalu meluas, maka penulis membatasi permasalahan yang dibahas, yaitu:

1.3.1 Apa

Kampanye tentang sarapan sehat dan bergizi yang diadakan di kota Bandung.

1.3.2 Siapa

Target primer perancangan Tugas Akhir ini adalah orang tua dari anak sekolah dasar khususnya ibu. Sedangkan target sekunder adalah lingkungan, seperti sekolah yang berperan sebagai sarana pendidikan dan edukasi anak.

1.3.3 Mengapa

Banyaknya hambatan yang dihadapi para orang tua tentang sarapan yang biasa dilakukan sehari-harinya.

1.3.4 Kapan

Masalah ini berlangsung dari tahun-tahun, dilihat dari data Riset Kesehatan Dasar tahun 2007 hingga tahun 2013 yang tidak menunjukkan perubahan secara signifikan dari angka gizi yang dianjurkan diperoleh.

1.3.5 Dimana

Kampanye yang dilaksanakan untuk mengkomunikasikan tentang sarapan sehat dan bergizi di kota Bandung.

1.3.6 Bagaimana

Kampanye yang bersifat komunikatif dan persuasif dengan konten yang efektif dalam membiasakan disiplin tentang sarapan yang sehat dan bergizi.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan meliputi dua bagian yaitu Tujuan Khusus dan Tujuan Umum, adapun tujuan tersebut adalah:

1.4.1 Tujuan Khusus

- a. Untuk memenuhi syarat kelulusan dengan tugas akhir sebagai mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual dengan penjurusan Advertising.
- b. Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat agar dapat digunakan sebagai media edukasi, informasi dan komunikasi untuk masyarakat kota Bandung dalam mengatasi masalah terhadap sarapan.

1.4.2 Tujuan Umum

- a. Mengkomunikasikan sarapan sehat dan bergizi kepada masyarakat di kota Bandung untuk para orang tua khususnya Ibu.
- b. Menyebarkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang keberagaman menu yang harus dikonsumsi saat melakukan sarapan.

1.5 Manfaat Perancangan

1.5.1 Bagi Masyarakat Kota Bandung Khususnya

- a. Media edukasi, informasi dan komunikasi tentang sarapan sehat dan bergizi yang dianjurkan untuk dikonsumsi sehari-hari.
- b. Upaya gaya hidup yang sehat untuk dilakukan sebagai salah satu tindakan dalam menjaga kesehatan untuk keluarga di kota Bandung.

1.5.2 Bagi Pemilik

Salah satu kontribusi ilmu dalam Program Studi Desain Komunikasi Visual dan menjadikan hasil perancangan ini sebagai kampanye yang mampu memberikan solusi efektif berdasarkan pembahasan penelitian yang berkaitan dengan jurusan *advertising*. Melalui karya seni/desain sesuai dengan permasalahan tentang sarapan berdasarkan pedoman gizi seimbang.

1.5.3 Bagi Penulis Dan Rekan-Rekan Seprofesi

- a. Turut serta membantu permasalahan yang terjadi di kalangan masyarakat tentang kebiasaan sarapan yang sesuai Pedoman Gizi Seimbang.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan akan gaya hidup sehat dengan sarapan sehat.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Metode Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam perancangan Tugas Akhir ini adalah metode kualitatif berdasarkan buku Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Penelitian Kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran/teoretis yang membentuk atau memengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia. (Creswell, 2014;59)

1.6.2 Cara Mengumpulkan Data

Pengumpulan data tersebut dilakukan menggunakan studi pustaka, wawancara, dan observasi. Dengan menggunakan instrumen pengumpulan data target berupa lembar kuisisioner (angket tertutup).

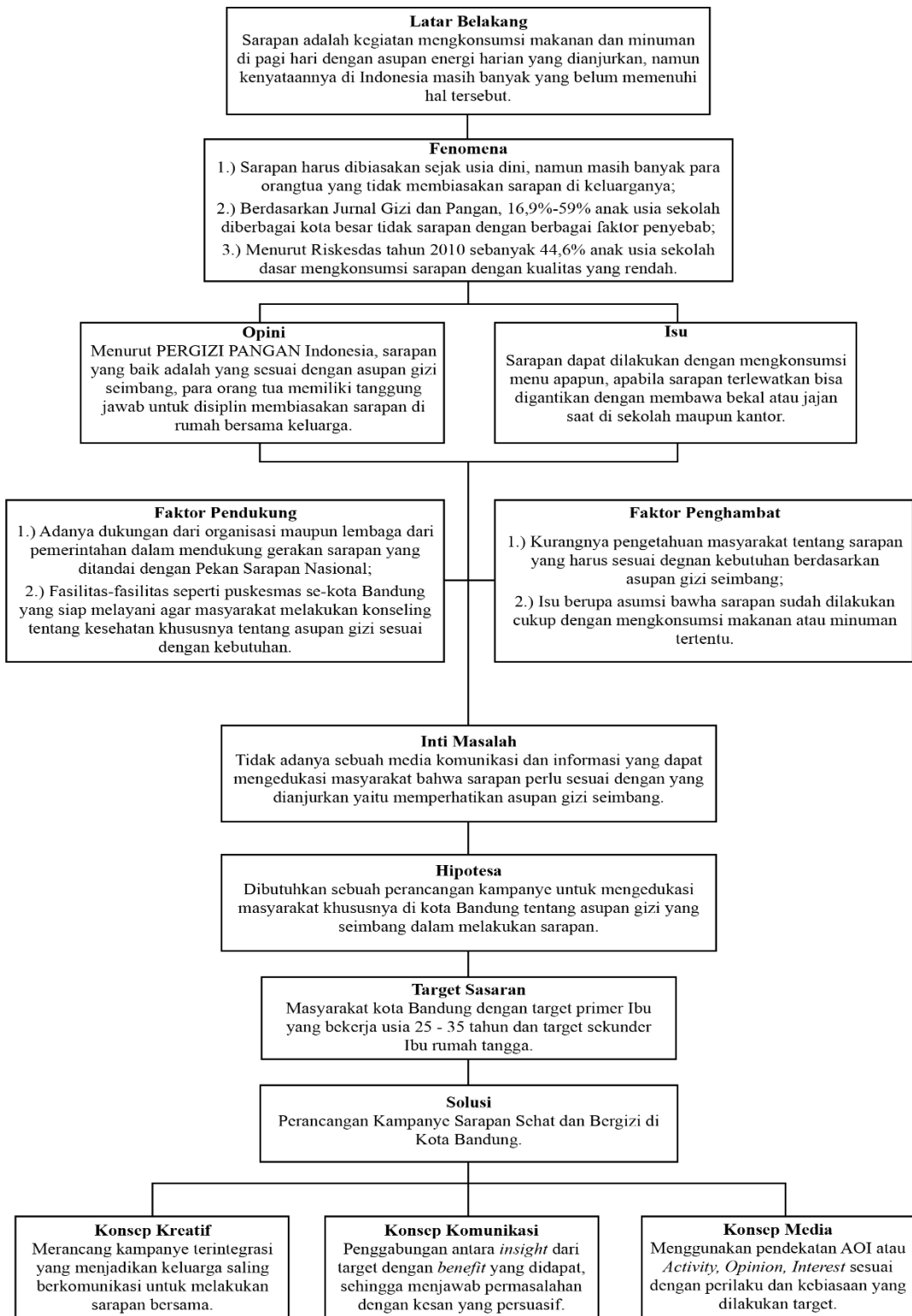
- a. Studi Pustaka** Menggunakan teori-teori pada buku-buku yang mendukung penelitian atau referensi, jurnal kesehatan dan situs-situs pada internet yang berkaitan dan berhubungan langsung dengan masalah yang diangkat sebagai bagian dari laporan tugas akhir. Berdasarkan sumber dari buku-buku ilmiah kesehatan yang berkaitan dengan asupan gizi seimbang, perilaku khalayak sasaran dan beberapa jurnal penelitian sejenis sebagai data primer yang digunakan.
- b. Wawancara** Secara langsung dan sengaja kepada khalayak sasaran, dengan memperhatikan kriteria yaitu merupakan seorang ibu rumah tangga yang memiliki kesadaran akan pentingnya sarapan sehat bagi keluarga untuk digunakan dalam mengetahui perilaku target dan mendapatkan isu tentang permasalahan yang diangkat. Dan mengutip pendapat para ahli mengenai permasalahan yang terjadi di masyarakat yaitu kebiasaan mengkonsumsi makanan berat di pagi hari yang ditentukan untuk memahami persepsi, perasaan dan pengetahuan dari masyarakat secara langsung. Sehingga didapat beberapa data pendukung berupa opini untuk nantinya akan ditemukan solusi yang tepat dengan khalayak sasaran.

- c. **Observasi Lapangan** Melakukan pengamatan yang dilakukan pada kebiasaan-kebiasaan masyarakat kota Bandung khususnya di daerah perkotaan yang cenderung memiliki aktivitas yang tinggi. Dengan memperhatikan dan mengamati pola aktivitas dari khalayak sasaran mulai dari pagi hingga siang hari.

1.6.3 Analisis

Dalam menganalisis data yang telah diperoleh, penulis menggunakan analisis SWOT dalam membandingkan perancangan ini dengan proyek sejenis berupa Tugas Akhir maupun kampanye yang pernah ada. Menggunakan pendekatan AOI dalam menganalisis khalayak sasaran dan AIDCA dalam melakukan strategi media.

1.7 Kerangka Berpikir



1.8 Pembabakan

Dalam penulisan ini, dibutuhkan gambaran singkat tiap bab agar kampanye pedoman gizi seimbang yang ditulis lebih terperinci dan memudahkan dalam menguraikan masing-masing bab. Bab – bab tersebut adalah :

BAB I PENDAHULUAN Informasi umum yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan pembabakan.

BAB II LANDASAN TEORI Dasar pemikiran yang mengutip dari teori-teori berdasarkan berbagai sumber literatur seperti buku maupun jurnal ilmiah yang relevan untuk digunakan sebagai dasar untuk merancang.

BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH Data-data hasil pengamatan yang berasal dari instansi yang berkaitan dengan penelitian, data khalayak sasaran, data proyek sejenis yang pernah dilakukan dan penilaiannya.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN Konsep pesan (ide dasar), konsep kreatif (pendekatan), konsep visual (hasil perancangan), hingga konsep media (media yang digunakan dan perencanaan media),

BAB V PENUTUP Kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian tugas akhir yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.